

JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

HUBUNGAN ANTARA FASILITAS SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR

DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA

KELAS XI IPS IPS DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2015/2016



Nama : Angela Lilia Keziana
NIM : K8412006
Email : angelalilia72@gmail.com
No. HP : 085733322228
Pembimbing : 1. Dr. Zaini Rohmad, M.Pd
2. Drs. MH. Sukarno, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2016

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
KELAS XI IPS IPS DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Angela Lilia Keziana, Zaini Rohmad, dan MH. Sukarno
Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Angelalilia72@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine: 1) The school facilities towards the learning achievement of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2015/2016; 2) The relationship of learning interest towards the learning achievement of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2015/2016; 3) The relationship of school facilities and learning interest towards the learning achievement of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2015/2016.

This research applied quantitative approach. The population in this research are all social science students belonging to grade XI of SMA Negeri 8 Surakarta school year 2015/2016. This research used 54 students as the samples taken by using proportional cluster non random sampling technique. The method of data collection done by using questionnaire, documentation, and interview. The data analysis method applied is multiple regression analysis.

The results of this research are: 1) There is positive and significant relationship of school facilities toward the learning achievement of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2015/2016; 2) There is positive and significant relationship of learning interest towards the learning achievement of Sociology subject of social science students grade IX in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2015/2016; 3) There is positive and significant relationship between school facilities and learning interest towards the learning achievement of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta school year 2015/2016. Thus, it could be concluded that, both school facilities and learning interest influence the learning achievement of Sociology subject of social science students grade XI in SMA Negeri 8 Surakarta 2015/2016.

Keyword: Quantitative, Learning Achievement of Sociology subject, School Facilities, Learning interest.

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
KELAS XI IPS IPS DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Angela Lilia Keziana, Zaini Rohmad, dan MH. Sukarno
Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Angelalilia72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara fasilitas sekolah dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. (3) Hubungan antara fasilitas sekolah dan minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta yang berjumlah 167 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 54 siswa diambil dengan teknik cluster proporsional non random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi serta wawancara sebagai penunjang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Kesimpulan penelitian ini bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Jadi dapat dinyatakan bahwa fasilitas sekolah dan minat belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Kuantitatif, Prestasi Belajar Sosiologi, Fasilitas Sekolah, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang tentu diperlukan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mumpuni. Untuk dapat mengolah sumber daya alam yang dimiliki, negara Indonesia terlebih dahulu harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana pendidikan merupakan sebuah kebutuhan pokok bagi setiap individu.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan serta merubah perilaku manusia untuk menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 jalur yaitu pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur, memiliki organisasi yang jelas, dan memiliki syarat-syarat tertentu serta berjenjang. Sedangkan

pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan yang memiliki kesamaan dengan pendidikan formal dimana terdapat struktur dan organisasi yang jelas sehingga tersistem dengan jelas namun berada di luar pendidikan formal. Kemudian pendidikan informal yaitu jalur pendidikan yang tidak memiliki struktur dan organisasi secara tertulis karena berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Adapun di dalam pendidikan formal memiliki lembaga yang selanjutnya disebut sekolah. Dimana dalam bukunya “Manajemen Pendidikan (sebuah pengantar bagi para calon guru)”, Suharno (2008:19) menyatakan bahwa sekolah memiliki beberapa komponen sebagai berikut: (1)Manajemen Kurikulum dan program Pengajaran, (2)Manajemen Tenaga Pendidikan, (3)Manajemen Kesiswaan, (4)Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, (5)Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (6)Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, (7)Manajemen Layanan Khusus, dan (8)Manajemen Waktu.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana atau yang selanjutnya disebut fasilitas sekolah ini sangat menunjang keefektifan belajar mengajar di sekolah sehingga pengadaannya sangatlah penting. Menurut Rohiat (2010:26) “sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yg dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.” Sedangkan menurut Slameto (2013:18) “dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam kegiatan pembelajaran akan dapat terwujud”. Dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan pasal 45 juga membahas mengenai pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pada setiap satuan pendidikan formal dan nonformal.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat penting dan mempengaruhi minat belajar siswa. Semakin

beragam fasilitas yang disediakan oleh sekolah bagi para siswanya tentu semakin mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran dan memperoleh ilmu pengetahuan yang berkualitas. Semakin modern sebuah sekolah tentu fasilitas sekolah yang disediakan semakin beragam. Apabila fasilitas yang ada terus diperbarui seiring perkembangan dan kemajuan teknologi tentu akan menarik minat siswa untuk terus mengeksplorasi fasilitas yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ilmu.

Adanya minat belajar dari siswa tentu akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:57) yang mengatakan bahwa “minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan mengekspresikannya melalui berbagai hal misalnya lebih fokus terhadap pelajaran yang diajarkan, lebih kreatif dan lebih aktif dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), rajin mempelajari dan menggali ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi ekspresi yang dimunculkan. Bahkan ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, mereka bukan hanya rajin belajar saat berada di sekolah saja tetapi saat mereka berada di rumah minat belajar yang tinggi akan membuat mereka tetap konsisten untuk rajin belajar. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa minat belajar sangatlah penting untuk dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan kajian ilmu pengetahuan yang beragam. Luasnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan prestasi yang baik, baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik merupakan harapan dan tujuan bagi seluruh pihak baik sekolah, keluarga, maupun siswa secara pribadi.

Namun kenyataannya di era globalisasi masih terdapat berbagai masalah kaitannya dengan fasilitas sekolah. Mulai dari fasilitas sekolah secara fisik seperti bangunan sekolah, ruang kelas, ruang

perpustakaan, laboratorium, UKS, dan lain lain terkadang masih belum memenuhi standart yang seharusnya. Bukan hanya itu saja, saat ini tidak jarang pula siswa yang menyalahgunakan fasilitas sekolah yang disediakan untuk hal-hal yang negatif. Hal tersebut tentu saja akan mengganggu proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran sosiologi.

Secara garis besar mata pelajaran Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, oleh sebab itu Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang sangat dekat dan bahkan dihidupi oleh setiap individu. Adapun dalam semua sekolah negeri menengah atas terdapat mata pelajaran Sosiologi dalam bidang ilmu sosial, salah satunya di SMA Negeri 8 Surakarta. SMA Negeri 8 Surakarta merupakan sebuah sekolah yang memiliki lahan cukup luas yaitu 4,2 ha. Dengan luasnya lahan dan bangunan serta \pm 800 siswa yang ada tentu juga sangat berpengaruh pada fasilitas yang harus disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul “Hubungan antara Fasilitas Sekolah dan Minat Belajar dengan prestasi Belajar Sosiologi Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fasilitas sekolah dan minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Sedangkan menurut Nur Gufron dan Rini Risnawita (2010:8) “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktifitas

belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf”.

Dengan demikian disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Yudhi Munadi (2003:35) secara garis besar, “faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor internal baik itu fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal baik itu faktor lingkungan dan instrumental.”

Faktor fisiologis secara umum berbicara mengenai jasmani. Keadaan tubuh yang baik dan sehat tentu dapat menunjang peserta didik untuk memiliki minat yang tinggi untuk belajar sehingga mampu memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Faktor yang selanjutnya adalah faktor psikologis, setiap anak pada dasarnya diciptakan dengan memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda-beda. Hal ini tentu

menyebabkan keadaan psikologis yang berbeda-beda pula sehingga setiap proses belajar yang dialami setiap anak berbeda dan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh.

Sedangkan faktor lingkungan merupakan kondisi lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik. Secara umum lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu alam dan sosial. Dan faktor yang terakhir adalah faktor instrumental, Menurut Yudhi Munadi (2013:32), “faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.”

Fasilitas Sekolah

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan fasilitas sekolah merupakan berbagai komponen baik bergerak maupun tidak bergerak yang ada di lingkungan sekolah yang memiliki fungsi dan tujuan untuk

mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Standart Fasilitas Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 telah menetapkan standar mengenai sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum yaitu sebagai berikut : (1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, (2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Macam-macam Fasilitas Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 juga telah menetapkan ketentuan umum mengenai fasilitas sekolah/madrasah pendidikan pada umumnya yaitu sebagai berikut: (1) Sarana dan prasarana, (2) Peralatan pendidikan sebagai sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran, (3) Media pendidikan sebagai

peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran, (4)Buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan buku referensi, (5)Sumber belajar lainnya meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*, (6)Bahan habis pakai, (7)Alat mesin kantor, (8)Teknologi informasi dan komunikasi, (9)Lahan dan bangunan, (10)Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, dan ruang UKS, (11)Tempat beribadah, (12) Ruang organisasi kesiswaan, (13)Jamban, (14)Gudang, (15)Ruang sirkulasi, (16)Tempat berolahraga dan bermain, serta (17)Rombongan belajar.

Minat Belajar

Yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa

faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sugihartono dkk, (2007: 76) faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

Faktor yang selanjutnya adalah faktor eksternal, menurut Sugihartono dkk, (2007:76) faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Cara Membangkitkan Minat Belajar

Campbell dalam Sofyan (2004:9) berpendapat: bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut: (1)Memperkaya ide atau gagasan, (2)Memberikan hadiah yang merangsang, (3)Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif, (4)Petualangan dalam arti berpetualang ke alam sekeliling

secara sehat, (5)Mengembangkan fantasi, dan (6)Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson dalam Samosir (1992:112), bahwa “untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi, dan olahraga, latihan dan praktek sederhana, dan pengembangan diri.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe studi korelasi. Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Populasi merupakan keseluruhan jumlah subjek penelitian yang akan diambil sampelnya untuk diteliti. Dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 4 dan kelas XI IPS 5. Teknik sampling atau pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik *Cluster Sampling* (sampel kelompok) merupakan teknik dengan satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik pengambilan data menggunakan angket (kuisisioner), dokumentasi, dan wawancara untuk memperkuat data. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010:199). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN

Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Angket fasilitas sekolah dan minat belajar diberikan dalam tipe soal pilihan ganda (*multiple choice*). Instrumen berupa angket (kuesioner) yang digunakan

oleh peneliti adalah untuk mengukur manfaat fasilitas sekolah dan minat belajar, maka digunakan skala *Likert* untuk mengukur manfaat fasilitas sekolah dan minat belajar. Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel instrumen yang diteliti dinyatakan dalam bentuk angka dan diberi 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4 dengan gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif.

Pengujian Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas digunakan untuk menunjukkan data yang akan dianalisis mempunyai sebaran normal atau tidak. Untuk fasilitas sekolah di SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh angka statistic sebesar 0,107 dengan derajat kebebasan 54 dan harga signifikansinya menunjukkan angka 0,186. Berdasarkan harga signifikansi yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa pada fasilitas sekolah di SMA Negeri 8 Surakarta H_0 diterima karena $0,186 > 0,05$.

Sedangkan untuk minat belajar siswa di SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh angka statistic sebesar 0,075 dengan derajat kebebasan 54

dan harga signifikansinya menunjukkan angka 0,200. Berdasarkan harga signifikansi yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa pada fasilitas sekolah di SMA Negeri 8 Surakarta H_0 diterima karena $0,200 > 0,05$.

Kemudian untuk prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh angka statistic sebesar 0,094 dengan derajat kebebasan 54 dan harga signifikansinya menunjukkan angka 0,200. Berdasarkan harga signifikansi yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa pada fasilitas sekolah di SMA Negeri 8 Surakarta H_0 diterima karena $0,200 > 0,05$.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi diperoleh sebaran data yang normal.

Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas memiliki kriteria yang sama dengan normalitas, yaitu dapat dinyatakan berkorelasi linear apabila

memiliki nilai $> 0,05$ dan apabila $< 0,05$ berarti data tersebut tidak dapat dinyatakan berkorelasi linear. Hasil pengujian linearitas X_1 dengan Y , didapatkan nilai sebesar 0,265 dan nilai F sebesar 1,274. Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika $> 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai yang didapatkan yaitu sebesar 0,265 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa X_1 dan Y berkorelasi linear. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

Hasil pengujian linearitas X_2 dengan Y , didapatkan nilai sebesar 0,356 dan nilai F sebesar 1,153. Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika $> 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai yang didapatkan yaitu sebesar 0,356 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa X_1 dan Y berkorelasi linear. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil pada penelitian menunjukkan besar koefisiensi regresi untuk variabel fasilitas sekolah adalah 0,251 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan (tanda +) fasilitas sekolah mampu mengoptimalkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,405 dengan angka signifikansi $0,001 < 0,005$ yang berarti fasilitas sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi. Hasil sumbangan efektif sebesar 11,0%, artinya fasilitas sekolah memberikan kontribusi sebesar 11,0% dalam meningkatkan prestasi belajar Sosiologi.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan besar koefisien regresi untuk variabel minat belajar diperoleh 0,113 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan (tanda +) pada variabel minat belajar maka prestasi belajar Sosiologi akan meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan

prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,384 dengan angka signifikansi $0,002 < 0,005$ yang artinya minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi. Hasil efektif sebesar 8,2%, artinya minat belajar memberikan kontribusi sebesar 8,2% dalam peningkatan prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan F_{hitung} 6,105 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel independen (fasilitas sekolah dan minat belajar) secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan variabel prestasi belajar Sosiologi. Hal ini membuktikan bahwa gabungan kedua variabel akan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,193. Hal ini berarti variabel independen (fasilitas sekolah dan minat belajar) memberi sumbangan berupa peningkatan atau penurunan prestasi belajar Sosiologi. Variabel independen (fasilitas sekolah dan minat belajar) memberikan kontribusi sebesar 19,3%, sedangkan

sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang memiliki faktor unik.

Hasil penelitian menunjukkan F_{hitung} 6,105 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel independen (fasilitas sekolah dan minat belajar) secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan variabel prestasi belajar Sosiologi. Hal ini membuktikan bahwa gabungan kedua variabel akan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,193. Hal ini berarti variabel independen (fasilitas sekolah dan minat belajar) memberi sumbangan berupa peningkatan atau penurunan prestasi belajar Sosiologi. Variabel independen (fasilitas sekolah dan minat belajar) memberikan kontribusi sebesar 19,3%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang memiliki faktor unik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas

sekolah dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Jadi semakin banyak fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran maka semakin meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Jadi semakin besar minat siswa dalam proses pembelajaran maka semakin meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Jadi semakin banyak fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran dan secara bersamaan minat belajar siswa yang besar maka dapat semakin meningkatkan prestasi

belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta.

Saran

Bagi Guru dan Sekolah

Guru hendaknya terus meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti berbagai kemajuan teknologi mengingat bahwa fasilitas sekolah saat ini begitu banyak yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Guru hendaknya juga bukan hanya membimbing dan mengarahkan siswa-siswa saja tetapi juga menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan sehingga siswa semakin memiliki minat yang tinggi untuk belajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Sekolah merupakan pihak yang menjadi *wadah* untuk guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Sekolah juga merupakan pihak yang memiliki kewajiban untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran. Hendaknya sekolah terus meningkatkan pengadaan fasilitas

yang mampu mendukung proses pembelajaran.

Bagi Siswa

Siswa hendaknya mampu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk memperoleh ilmu yang lebih banyak dan bermanfaat.

Siswa hendaknya mampu meningkatkan minat belajar dengan cara disiplin terhadap dirinya sendiri misalnya dengan selalu datang tepat waktu saat pembelajaran dimulai.

Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena kemampuan peneliti yang masih sangat terbatas, sehingga diharapkan peneliti mendatang dapat lebih melengkapi dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Menteri Pendidikan Nasional (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. Jakarta: Mendiknas.

Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

SISDIKNAS 2003. Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 8. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Managemen Pendidikan: (Suatu Pengantar Bagi Para Calon Guru)*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.
- Sukardi. (1987). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet.IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tono, Achmad. (1978). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yulius Slamet. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.

